

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA UNSUR BATIN PUISI
MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK
KELAS V SDN 71 PONTIANAK BARAT**

Erni Julianti, Syamsiati, Mastar Asran
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : ernijuliantisdn71@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpul data menggunakan teknik observasi langsung menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 2,75 dengan kategori sedang, pada siklus II diperoleh skor 3,10 dengan kategori baik dan pada siklus III diperoleh skor 3,73 dengan kategori baik sekali. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I diperoleh skor 2,74 dengan kategori sedang, siklus II diperoleh skor 3,40 dengan kategori baik dan pada siklus III diperoleh skor 3,90 dengan kategori baik sekali. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yakni 37,24%, siklus II 62,10% dan pada siklus III 81,72%. Hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yakni 24,86%, siklus II ke siklus III yakni 19,62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan sudah berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat.

Kata kunci: membaca, unsur batin puisi, demonstrasi.

Abstract: The purpose of this research is to describe the influence of use demonstration method in improving literacy inner element of poetry in learning Indonesian language and literature in the fifth grade Elementary School number 71 west Pontianak. This research uses descriptive research is a classroom action research. The technique of collecting data use direct observation technique by observation sheet. The result of this research are the ability of teacher plan learning in cycle I obtained score of 2,75 in the medium category, in cycle II obtained score of 3,10 in good category and in cycle III obtained score 3,73 with excellent category. The ability of teacher to implement learning in cycle I obtained score 2,74 in the medium category, in cycle II obtained score 3,40 in good category and in cycle III obtained score 3,90 with excellent category. The result of students learning in cycle I are 37,24%, in cycle II are 62,10% and in cycle III are 81,72%. The result of students learning increase from cycle I to cycle II in 24,86%, cycle II to cycle III in 19,62%. So, it can be concluded that demonstration method used has been successful in improving the ability of reading a poetry on the inner element at fifth grade students of Elementary School number 71 west Pontianak.

Keywords : Demostration Inner element of poetry, Reading

Pada hakekatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan peserta didik. Guru dituntut mampu memotivasi peserta didik agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, peserta didik diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Pada kenyataannya, tidak semua guru bahasa Indonesia mampu untuk mewujudkan keterampilan tersebut dalam suatu pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, Tidak sesuainya bahan ajar yang disampaikan, kurangnya latihan dan penugasan, metode dan teknik mengajar yang ditetapkan tidak tepat, sarana atau media atau alat yang digunakan tidak menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Keadaan belajar peserta didik seperti ini sangat dipengaruhi oleh minat baca dan keterampilan menulis yang dilakukan peserta didik itu sendiri. Salah satunya dengan membaca puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar kelas III sampai dengan kelas VI. Yang merupakan salah satu alat pendidikan yang cukup ampuh dalam mendewasakan manusia. Sebab karya sastra mengandung berbagai nilai kehidupan.

Nilai-nilai kehidupan tersebut meliputi nilai-nilai sosial atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat seperti akhlak atau sopan santun dan adat istiadat dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra (puisi) perlu diperkenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini.

Dalam hal ini metode pengajaran sangat mendukung untuk terciptanya pembelajaran yang menarik dan benar, yakni melalui metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi merupakan metode yang dinilai efektif untuk penyampaian materi apresiasi puisi. Khususnya berkaitan dengan cara-cara membaca unsur batin puisi yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat?”

Secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran membaca unsur batin puisi dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat? (2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca unsur batin puisi dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat? (3) Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada peserta didik?

Pada hakikatnya membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahasa bacaan. Menurut Tarigan(1986:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Sobari(1981:58), membaca berarti memahami apa yang tersirat maupun tersurat. Berdasarkan pengertian membaca di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca berarti kegiatan pengungkapan suatu

fikiran atau perasaan yang dilambangkan dalam bentuk timbul(huruf) yang tersurat dan memahami isi yang tersirat atau makna yang terkandung pada lambing bacaan itu.

Bersumber dari Wikipedia bahasa Indonesia, yang termasuk unsure-unsur batin puisi adalah sebagai berikut: tema atau makna, rasa, nada, dan amanat. Menurut M. Subana (2011) metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi menurut M. Subana (2011) adalah sebagai berikut: a. tahap persiapan yakni merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir, mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, melakukan uji coba demonstrasi, b. tahap pelaksanaan yakni langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dan langkah mengakhiri demonstrasi.

METODE

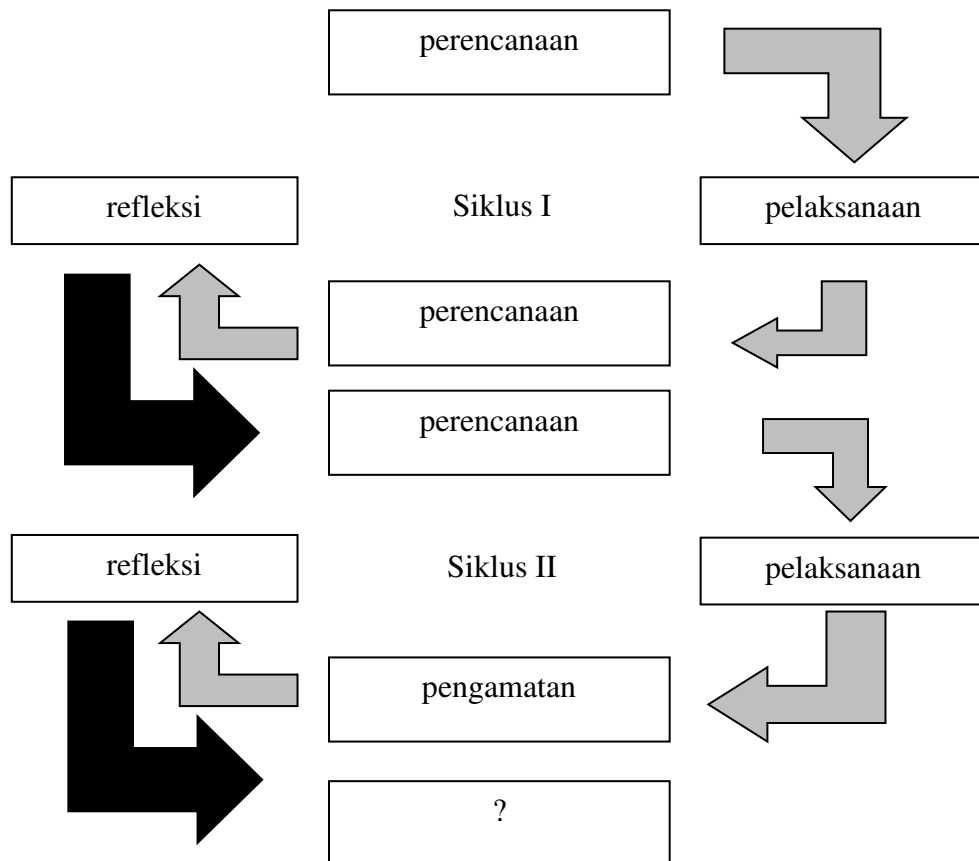
Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode deskriptif, yaitu cara menggambarkan penelitian sesuai dengan kenyataan. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Adapun bentuk penelitian yang dilakukanyaitu penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran.

Menurut Susilo(2009:16), penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru atau peningkatan praktik atau proses dalam pembelajaran. Menurut Hamzah(2011:41) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar meningkat. Menurut Hopkins (dalam Rochiati Wiriaatmaja, 2012: 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.berdasarkan teori dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi belajar di dalam kelas seperti metode, pendekatan, teknik, aktivitas, kreativitas, efektivitas, motivasi, kerjasama dan inovasi yang berkaitan dengan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar menjadi meningkat.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat dengan jumlah 29 peserta didik yang terdiri dari perempuan 13 orang dan laki-laki 16 orang serta guru sebagai peneliti. Peserta didik kelas V

dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda. Menurut Suharsimi Arikunto dkk, (2010:16), dalam melaksanakan PTK dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.



Skema 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dari gambar dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila permasalahan pada siklus I belum selesai dapat dilanjutkan ke siklus II dengan empat kegiatan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Teknik Observasi Langsung

Hadari Nawawi (2012:106) menyatakan bahwa observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiknya.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka alat pengumpul data yang digunakan berupa:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar peserta didik, kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun analisis data adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik menggunakan rumus dari Anas Sudjino (2012:43)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

2. Data hasil penelitian dihitung dengan menggunakan rumus dari Anas Sudjono (2012:81)

$$M_x = \frac{\sum M}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean yang kita cari

ΣX = jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2015, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. Adapun perencanaan tersebut adalah melakukan refleksi awal, melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, menetapkan dan menyusun RPP serta membuat hasil penilaian. Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru menyampaikan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan appersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa, "anak-anak, diantara kalian, siapa yang pernah membaca puisi? puisi merupakan salah satu karya sastra Indonesia." Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran umum proses pembelajaran yang akan dilakukan yaitu peserta didik akan membaca unsur batin puisi menggunakan metode demonstrasi.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang puisi yang pernah mereka dengar. “anak-anak,tahukah kalian apakah yang dimaksud dengan puisi? Pernahkah kalian membaca puisi dari temanmu?
- b. Guru menjelaskan pengertian puisi dan metode yang digunakan dalam membaca unsur batin puisi.
- c. Guru membacakan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat membaca puisi dengan baik dan benar.
- d. Peserta didik diminta untuk mendengarkan bagaimana guru mendemonstrasikan cara membaca puisi yang baik dan benar.
- e. Peserta didik bergantian untuk membacakan puisi di depan kelas.
- f. Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peserta didik dibantu oleh guru untuk merangkum atau membuat kesimpulan pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Terakhir, guru menyampaikan tindak lanjut, yaitu peserta didik akan melaksanakan pembelajaran membaca unsur batin puisi pada pertemuan berikutnya yaitu pada tanggal 18 Februari 2015 dan pelaksanaan siklus I selesai.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2015, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. Adapun perencanaan tersebut adalah melakukan refleksi awal, melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, menetapkan dan menyusun RPP serta membuat hasil penilaian. Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru menyampaikan salam, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi dengan menggali pengetahuan awal. “anak-anak,apakah kalian masih ingat apa saja yang termasuk unsur-unsur puisi?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan gambaran umum proses pembelajaran yang akan dilakukan yaitu peserta didik akan membaca unsur batin puisi menggunakan metode demonstrasi.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan gambaran umum tentang puisi yang akan mereka bacakan.
- b. Peserta didik diminta untuk mendengarkan membaca puisi pada layar proyektor.

- c. Peserta diminta untuk menjelaskan apa yang telah mereka dengarkan.
- d. Peserta didik diminta untuk mendengarkan guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan baik dan benar.
- e. Peserta didik diminta untuk membacakan puisi secara bergantian.
- f. Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang dapat membaca unsur batin puisi dengan baik.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peserta didik dibantu oleh guru merangkum atau membuat kesimpulan pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Terakhir, guru menyampaikan tindak lanjut, yaitu peserta didik akan melaksanakan pembelajaran membaca untuk pertemuan berikutnya dan pelaksanaan siklus II selesai.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015, baik peneliti maupun kolaborator mencatat beberapa temuan yang berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat. Adapun perencanaan tersebut adalah melakukan refleksi awal, melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, menetapkan dan menyusun RPP serta membuat hasil penilaian. Adapun bentuk pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Guru menyampaikan salam, mengecek kehadiran peserta didik, melakukan appersepsi dengan menggali pengetahuan awal. “anak-anak, apakah kalian masih ingat bagaimana membaca puisi yang baik dan benar? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu peserta didik membaca unsur batin puisi menggunakan metode demonstrasi.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan gambaran umum tentang puisi yang akan mereka baca.
- b. Peserta didik diminta untuk mendengarkan membaca puisi pada layar proyektor.
- c. Peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang telah mereka dengarkan.
- d. Peserta didik diminta untuk mendengarkan guru mendemonstrasikan cara membaca puisi dengan baik dan benar.
- e. Peserta didik diminta untuk membacakan puisi secara bergantian.
- f. Guru memberikan apresiasi bagi peserta didik yang dapat membaca unsur batin puisi dengan baik.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peserta didik dibantu oleh guru merangkum atau membuat simpulan pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi dan refleksi

terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan berpendapat bahwa pembelajaran membaca unsur batin puisi dinyatakan selesai.

Pembahasan

Tabel 1
Rekapitulasi hasil penilaian RPP saat pembelajaran membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi

No.	Komponen RPP yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	2,5	3	3,5
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,5	3	3,5
3.	Pemilihan dan sumber belajar/ media pembelaran (media audio visual)	3	3	4
4.	Skenario/ Kegiatan pembelajaran	2,75	3,5	4
5.	Penilaian hasil belajar	3	3	3,67
Total		2,75	3,10	3,73
Kategori		Sedang	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel yang tertera di atas bahwa terjadi peningkatan hasil penilaian RPP yakni pada siklus I 2, 75 kategori sedang, siklus II 3,10 kategori baik dan siklus III 3,73 dengan kategori baik sekali.

Tabel 2
Rekapitulasi hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi

No.	Komponen yang dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Prapembelajaran membaca unsur batin puisi menggunakan metode demonstrasi	3	3	4
2.	Membuka pembelajaran membaca unsur batin puisi menggunakan metode demonstrasi	3	4	4
3.	Kegiatan inti pembelajaran membaca unsur batin puisi menggunakan metode demonstrasi.	2,46	3,10	3,60
4.	Penutup	2,5	3,5	4
Total		2,74	3,40	3,90
Kategori		Sedang	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel yang tertera di atas bahwa terjadi peningkatan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran membaca unsure batin puisi melalui metode

demonstrasi yakni siklus I 2,74 kategori sedang, siklus II 3,40 kategori baik dan siklus III 3,90 dengan kategori baik sekali.

Tabel 3
Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas pembelajaran membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi siklus I-III

No	Kondisi Belajar	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Peserta didik memahami makna dari puisi	17	58,62%	25	86,21%	27	93,10%
2	Peserta didik menggunakan lafal yang tepat dalam membaca puisi.	16	55,17%	24	82,76%	28	96,55%
3	Peserta didik menggunakan intonasi yang tepat dalam membaca puisi.	9	31,03%	17	58,62%	22	75,86%
4	Peserta didik menggunakan tempo yang tepat dalam membaca puisi.	10	34,48%	11	37,93%	25	86,21%
5	Peserta didik menggunakan dinamika yang tepat dalam membaca puisi.	7	24,14%	11	37,93%	15	51,72%
6	Peserta didik menggunakan jeda yang tepat dalam membaca puisi.	12	41,38%	22	75,86%	26	89,66%
7	Peserta didik berpenampilan yang baik sesuai dengan puisi yang dibawakan.	7	24,14%	17	58,62%	27	93,10%
8	Peserta didik menggunakan komunikasi yang baik	5	17,24%	18	62,10%	21	72,41%
9	Peserta didik menggunakan ekspresi yang tepat dalam membaca	9	31,03%	16	55,17%	17	58,62%

10	puisi. Peserta didik berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.	16	55,17%	19	65,52%	29	100%
Total			37,24%		62,10%		81,72%

Berdasarkan tabel yang tertera di atas bahwa terjadi peningkatan hasil aktivitas pembelajaran membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi yakni presentase pada siklus I 37,24%, siklus II 62,10% dan siklus III 81,72%.

Adapun pembahasan dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan Pelaksanaan Siklus I

Siklus I merupakan tahap awal pelaksanaan pembelajaran membaca unsur batin puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD. Negeri 71 Pontianak Barat. Pada pelaksanaan siklus I, belum terdapat peningkatan yang berarti terhadap peningkatan kemampuan membaca puisi. Hal ini dilihat dari belum 50% yaitu hanya 37,24% peserta didik di kelas tersebut belum mampu memahami teks puisi, belum menggunakan lafal, intonasi, tempo, dinamika, jeda, berpenampilan yang sesuai dengan puisi yang dibawakan, berkomunikasi, ekspresi yang tepat, serta belum dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti menyadari bahwa kelemahan utama pada siklus I adalah kurang optimalnya penguasaan materi dan kurang fokus terhadap materi yang diberikan oleh guru, sehingga mereka belum terbiasa dan mampu untuk membacakan puisi dengan baik dan benar. Hal ini berdampak pada ketidakjelasan materi yang diterima peserta didik.

Oleh karena itu, pada siklus berikutnya hal ini menjadi perhatian serius bagi peneliti agar mempersiapkan pembelajaran dan kesiapan peserta didik sehingga dapat dikuasai dengan baik dan dapat mengikuti bagaimana membaca unsur batin puisi yang benar dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Pembahasan Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II peneliti berusaha mengoptimalkan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yakni dengan mengkondisikan kelas lebih baik lagi sehingga peserta didik dapat fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat membacakan puisinya dengan baik dan benar serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai dampak yang cukup besar dalam peningkatan kemampuan membaca unsur batin puisi pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, 62,10% peserta didik sudah dapat membaca puisi walaupun masih ada beberapa yang belum fokus, akan tetapi peserta didik cukup merespon dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya memberikan indikasi bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada peserta didik kelas V SD Negeri 71 Pontianak Barat.

Namun berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan siklus II ini, peneliti masih melihat adanya beberapa yang belum fokus dan kurang aktifnya dalam melakukan tanya jawab untuk pengembangan pengetahuan.

Oleh karena itu, pada siklus berikutnya peneliti akan mencoba pendekatan yang lebih baik kepada peserta didik, memberikan motivasi dan penguatan.

3. Pembahasan Pelaksanaan Siklus III

Siklus III merupakan siklus terakhir dalam pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan terkait penggunaan media audio visual laptop sebagai media bantu selain metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada peserta didik kelas V SD Negeri 71 Pontianak Barat. Berdasarkan observasi pada pelaksanaan siklus III ini menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi khususnya telah mampu meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan yaitu 81,72% peserta didik sudah mampu dalam membacakan puisi.

Peningkatan yang cukup signifikan ini dikarenakan, peneliti telah optimal dalam memanfaatkan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran membaca unsur batin puisi, dan peneliti telah berusaha melakukan pendekatan, memberikan motivasi dan penguatan sehingga peserta didik lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan membaca puisi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan, peserta didik sudah mampu untuk membaca puisi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus III ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian. Peningkatan Kemampuan Membaca Unsur Batin Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelas V SDN 71 Pontianak Barat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat dengan peningkatan sebesar 0,35(siklus I-siklus II), peningkatan sebesar 0,63(siklus II-siklus III). Pada siklus I diperoleh skor 2,75 dengan kategori sedang. Pada siklus II diperoleh skor 3,10 dengan kategori baik dan pada siklus III diperoleh skor 3,73 dengan kategori baik sekali. (2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca unsur batin puisi melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 71 Pontianak Barat dengan peningkatan sebesar 0,66(siklus I-siklus II), peningkatan sebesar 0,50(siklus II-siklus III). Pada siklus I diperoleh skor 2,74 dengan kategori sedang. Pada siklus II diperoleh skor 3,40 dengan kategori baik dan pada siklus III diperoleh skor 3,90 dengan kategori baik sekali. (3) Melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca unsur batin puisi pembelajaran bahasa Indonesia kelas v Sekolah Dasar Negeri 71

Pontianak Barat dengan peningkatan sebesar 16,95% peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, kemudian meningkat menjadi 37,24% pada siklus I yakni dengan selisih peningkatan 20,29%, kemudian kembali mengalami peningkatan menjadi 62,10% pada siklus II yakni dengan selisih peningkatan 24,86%, dan akhirnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III yang mencapai 81,72% yakni dengan selisih peningkatan 19,62%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca unsur batin puisi pada peserta didiknya. (2) Guru pengampu mata pelajaran hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca. (3) Dalam setiap pembelajaran, guru hendaklah selalu menggunakan penguatan yang bervariasi dan lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah jenuh di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- BNSP. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- D.Damayanti. (2013). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- E. Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Ketrampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- FKIP UNTAN. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Muhammad Asrori. (2009). *Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Profesionalisme Guru*. Jakarta:Multi Press
- M. Subana, Sunarti. (2011). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia berbagai Teknik, Pendekatan, Metode, Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rochiati Wiriaatmaja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sri Anitah. W,dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Tim Bina Karya Guru. (2007). *Bina Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Umri Nuraini. (2008). *Bahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah,dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: indeks
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusi Rosdiana. (2007). *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yeti Mulyati,dkk. (2007). *Ketrampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka